

Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Maron Kabupaten Probolinggo)

Azizahtur Rohmi¹ Abd Aziz² Abd Ghafur³

Universitas Zainul Hasan Genggong, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3}

Email: azizahturrohmi120@gmail.com¹ abdghafur1987@gmail.com³

Abstrak

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Pokok masalah tersebut selanjutnya di turunkan ke dalam beberapa submasalah atau pertanyaan penelitian, yaitu: 1) Apakah pasar *Maron* berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?, 2) Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku ekonomi para pedagang pasar *Maron* dalam peningkatan ekonomi mereka? Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah: pendekatan sosiologis karena peneliti melakukan interaksi lingkungan sesuai dengan unit sosial, individu, kelompok, atau masyarakat. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah survey pustaka, observasi dan wawancara. Lalu, teknik pengolahan dan analisa data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: pengumpulan data, penyajian data, dan tahap akhir adalah penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pasar tradisional *Maron* berpotensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang. Adapun potensi pasar *Maron* yaitu pertama, harga yang lebih murah. Kedua, produk yang lebih bervariasi, waktu dan lokasi yang strategis. selain itu, faktor lain yang mendukung adalah adanya perhatian pemerintah daerah yaitu pertama, adanya pengawasan harga. Kedua, mencegah penipuan di pasar seperti masalah kecurangan dalam timbangan dan ukuran. Ketiga, mencegah penjualan barang yang rusak, serta tindakan-tindakan yang merusak moral. Dengan memaksimalkan potensi yang ada di pasar tradisional *Maron* ini dapat meningkatkan pendapatan pedagang dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat *Maron*, mewujudkan kemandirian baik individu maupun masyarakat dengan melakukan kegiatan produktif. hal itu bertujuan agar tercapainya kesejahteraan umat dan tidak bergantung pada orang lain. Secara umum perilaku ekonomi pedagang baik dari segi barang dagangan yang dijual, alat timbang, riba dan *gharar*, harga, etika berbisnis pedagang pada pasar tradisional *Maron* tidak melanggar syari'at Islam akan tetapi dari segi kebersihan masih kurang diperhatikan. Implikasi penelitian ini adalah: 1) Aparat pemerintah setempat diharapkan dapat melindungi keberadaan pasar ini yang menjadi salah satu sumber perekonomian masyarakat, serta terus melakukan pembaharuan agar tercipta kenyamanan berbelanja bagi pembeli agar tercapai peningkatan pendapatan pedagang. 2) Pedagang diharapkan untuk tetap menjaga nilai-nilai islami yang ada dan dihimbau untuk selalumenjaga kebersihan barang dagangannya agar barang yang dijual terjaga kehalalannya.

Kata Kunci: Pasar Tradisional, Potensi, dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Abstrack

The main problem in this research is how the potential of traditional markets in improving the community's economy. The subject matter is then lowered into several sub-problems or research questions, namely: 1) Does the Maron market have the potential to improve the community's economy?, 2) What is the Islamic economic review of the economic behavior of Maron market traders in improving their economy? This type of research is classified as qualitative with the research approach used is: a sociological approach because researchers carry out environmental interactions according to social units, individuals, groups, or society. Furthermore, the data collection method used is a literature survey, observation and interviews. Then, data processing and analysis techniques are carried out through three stages, namely: data collection, data presentation, and the final stage is drawing conclusions. The results of this study indicate that the Maron traditional market has the potential to improve the merchant's economy. The market potential for Maron is first, a lower price. Second, a more varied product, strategic time and location. In addition, another

supporting factor is the attention of the local government, namely first, price monitoring. Second, preventing fraud in the market such as the problem of cheating in scales and sizes. Third, preventing the sale of damaged goods, as well as actions that damage morale. By maximizing the potential that exists in the Maron traditional market, it can increase the income of traders and encourage economic independence for the Maron community, realizing independence for both individuals and communities by carrying out productive activities. it aims to achieve the welfare of the people and not depend on others. In general, the economic behavior of traders, both in terms of merchandise sold, weighing equipment, usury and gharar, prices, business ethics of traders at the Maron traditional market, does not violate Islamic law, but in terms of cleanliness, it is still not given enough attention. The implications of this research are: 1) Local government officials are expected to be able to protect the existence of this market which is one of the sources of the community's economy, and continue to make updates to create shopping convenience for buyers in order to achieve an increase in traders' income. 2) Traders are expected to maintain existing Islamic values and are encouraged to always maintain the cleanliness of their merchandise so that the goods sold are maintained

Keywords: Traditional Markets, Potential, Community Economic Improvement



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pasar Tradisional merupakan suatu bentuk pasar dimana dalam kegiatannya atau proses transaksinya masih dilakukan secara tradisional, yaitu penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan tawar-menawar harga suatu barang/jasa. Umumnya jenis pasar ini berada di lokasi terbuka dan produk yang dijual adalah kebutuhan pokok manusia, yaitu makanan dll. Pasar tradisional dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah, BUMN, BUMD, atau pihak swasta. Tempat berjualan para pedagang di pasar ini biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka. Sayangnya, kebanyakan jenis pasar ini terlihat kumuh karena kebersihannya kurang terjaga dimana tumpukan sampah dan kotoran terlihat jelas dan menimbulkan bau tak sedap.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi antara penjual pembeli secara langsung dan ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar tradisional harus tetap dijaga keberadaannya sebab ia adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil-menengah. Pasar tradisional merupakan tumpuan bagi para petani, Berdagang di pasar *Maron* merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan adanya usaha yang demikian diharapkan untuk memungkinkan masyarakat dalam menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya. Terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Agar pencapaian ini dapat dilakukan secara maksimal maka diaggap perlu menggali potensi yang ada untuk dikembangkan lebih jauh.

Kecamatan Maron merupakan salah satu Pasar yang berada di Kabupaten Probolinggo, dalam hal ini Kecamatan Maron memiliki pasar tradisional utama yang disebut dengan Pasar Maron. Pada dasarnya Pasar Maron merupakan pasar yang tergolong besar karena di dalamnya terdapat berbagai macam kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat, hal ini membuat Pasar Maron menjadi pasar utama yang terletak di Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo (Huberman Sugiyono,2008).

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memosisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Royani (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Dinamika Sosial Pasar Tradisional Onan Sipahutar Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara (Fungsi Sosial Pasar Tradisional dalam Kehidupan Masyarakat)”. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori fungsi pasar. Hasil dari penelitian ini adalah pasar tradisional sipahutar tidak hanya menjalankan fungsi ekonomi, tetapi juga fungsi social, fungsi politik dan fungsi budaya. Keberadaan pasar tradisional Sipahutar sangat dibutuhkan oleh masyarakat desa yang ada di sekitar Sipahutar untuk itu keberadaan pasar perlu ditingkatkan dan dipertahankan. Pasar sebagai salah satu alternatif bagi masyarakat Sipahutar yang dijadikan sebagai tempat ngobrol, buang suntuk/stress, sebagai tempat rekreasi dan sebagainya. Eksistensi pasar tradisional melekat pada masyarakat Sipahutar, ini dapat dilihat dari hubungan-hubungan sosial yang terjalin diantara para aktor pasar. Para aktor pasar tidak hanya mengadakan hubungan sosial di pasar aja tetapi diluar pasarpun hubungan sosial ini berlanjut. Keberadaan pasar tradisional Sipahutar ini juga membawa dampak bagi masyarakat Sipahutar, yakni: meningkatkan perdagangan di Desa ini dan terjadinya perubahan dalam bahasa dan gaya hidup masyarakat Sipahutar.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti adalah sama-sama pasar tradisional
2. Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah pasar tradisional Onan Sipahutar sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah pasar tradisional Maron
2. Teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah fungsi pasar, sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori optimasi.
3. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah fungsi pasar dalam kehidupan masyarakat, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah implementasi kebijakan perubahan tata ruang pasar tradisional
4. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di Pasar Tradisional Onan Sipahutar Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di Pasar Tradisional Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo.

Kedua, penelitian yang dilakukan Marfu'ah (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Dinamika Sosial Ekonomi Pasar Babat”. Jenis penelitian sebelumnya merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teori konsep perubahan sosial. Hasil dari penelitian ini adalah program kebijakan pembangunan dan perubahan pasar Babat yang dilakukan pemerintah daerah Lamongan telah berdampak pada perubahan sosial ekonomi dari kehidupan komunitas pedagangnya. Dampak dan perubahan yang terjadi yaitu:

1. Dengan adanya perpindahan lokasi pasar (kebijakan relokasi) membuat penghasilan para pedagang menurun. Hal ini terjadi karena lokasi pasar baru yang ditempati sepi dari pembeli.
2. Hubungan sosial yang terjadi yang terjadi diantara para pedagang semakin merenggang karena adanya relokasi pedagang ini memicu terjadinya konflik di dalam komunitas. Terlihat ada golongan yang pro dan kontra.

Adapun faktor-faktor yang memicu terjadinya konflik yaitu adanya ketidsepahaman antara pedagang dengan pembuat kebijakan. Ketidakepahaman tersebut terkait dengan:

1. Penetapan harga yang dirasakan memberatkan pedagang, karena harga yang diputuskan terlalu mahal
2. Lokasi yang berstatus tempat relokasi dinilai kurang strategis. Dikhawatirkan akan mempengaruhi kualitas keramaian pasar.
3. Tuntutan jaminan tertampungnya pedagang, karena jumlah stand yang tidak sebanding dengan jumlah pedagang.

Dampak yang terlihat dari adanya kebijakan perubahan ini adalah memicu terjadinya konflik yang berkepanjangan dan tidak kunjung usai. Secara singkat pedagang tidak menginginkan perpindahan pasar, tapi dari pemerintah Kabupaten malah merampungkan dua pasar sekaligus. Perpindahan justru membuat nasib pedagang terombang-ambing dan tidak menentu. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti sama-sama pasar tradisional.
2. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian sebelumnya adalah Pasar Babat sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pasar tradisional Maron Kabupaten Probolinggo.
2. Lokasi penelitian sebelumnya di Pasar Babat Lamongan, Kabupaten Lamongan sedangkan penelitian ini sendiri berlokasi di Pasar tradisional Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti sama-sama pasar tradisional.
2. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah Pasar Ngarsopuro sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pasar tradisional Maron Kabupaten Probolinggo.
2. Lokasi penelitian sebelumnya di Pasar Ngarsopuro, Kota Solo sedangkan penelitian ini sendiri berlokasi di Pasar tradisional Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo.

Ekonomi Islam adalah nilai-nilai Islam yang mengajarkan tentang masalah-masalah ekonomi dalam kehidupan manusia. Kata Islam setelah "ekonomi" dalam ungkapan ekonomi Islam berfungsi sebagai identitas yang menandakan adanya prinsip-prinsip keislaman dalam berekonomi. Dalam bahasa Arab istilah ekonomi disebut dengan kata *al-iqtisad*, yang artinya kesederhanaan, dan kehematan⁴. Dari kata *al-iqtisad* berkembang menjadi sebuah makna *'ilm al-iqtisad*, yaitu ilmu yang berkaitan dengan membahas masalah-masalah ekonomi. Sistem

ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berorientasi *rahmatan lil alamin*. Dalam Ekonomi Islam tujuan bisnis tidak selalu untuk mencari profit (*qimah maddiyah* atau nilai materi) tetapi harus dapat memperoleh dan memberikan benefit (keuntungan atau manfaat) nonmateri, baik bagi si pelaku bisnis sendiri maupun pada lingkungan yang lebih luas, seperti terciptanya suasana persaudaran, kepedulian social dan sebagainya. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul: “Potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Maron Kab. Probolinggo)”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu hasil informasi bisa didapat berupa penjelasan secara deskriptif dengan melakukan pengamatan secara langsung. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu, penelitian kualitatif bertujuan untuk membuat orang lebih paham akan sebuah teori dan mengembangkannya. Penelitian ini dilakukan di Pasar Maron Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 narasumber, yaitu 4 Pedagang Pasar dan 1 Kepala Dinas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Potensi Pasar Tradisional Maron Kabupaten Probolinggo

Pasar *Maron* dikelola oleh pemerintah daerah melalui Dinas Perdagangan dan Dinas Pengelolaan Keuangan Pendapatan Daerah. Pasar ini tergolong dalam pasar tradisional sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 th. 2012, bab II, pasal 4. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, Pasar tradisional *Maron* berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dalam hal ini pedagang yang adadi pasar tersebut, adapun potensi pasar *Maron* adalah:

1. Harga produk yang lebih murah. Peminat pasar ini cukup besar terutama diakhir pekan, pasar *Maron* termasuk pasar dengan harga yang lebih murah dari pasar pada umumnya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:
 - a. Tidak adanya intervensi harga dari pihak manapun kecuali jika terjadi kekacauan harga.
 - b. Biaya produksi murah
 - c. Biaya retribusi rendah

Harga merupakan salah satu pertimbangan dalam memutuskan untuk berbelanja. Salah satu pembeli yang sering berbelanja di pasar itu mengatakan bahwa: “Setiap pagi saya suka belanja di sini karena harganya lebih murah, terus segar juga buah sama sayurnya” (Wawancara, 08 Februari 2023). Pertimbangan mendasar dari konsumen terutama ibu rumah tangga dalam membeli barang untuk kebutuhan sehari-hari adalah harga. Harga yang lebih rendah akan lebih diminati sebab akan mengurangi biaya kebutuhan sehari-hari sehingga dapat dialihkan kepada kebutuhan lainnya.

Intervensi harga di Pasar *Maron* hanya akan dilakukan oleh pemerintah setempat hanya jika terjadi kekacauan harga. Dinas Perdagangan melakukan pemantauan terhadap harga di pasar setiap hari. Jika harga dalam kondisi normal maka tidak ada alasan untuk menetapkan harga yang hanya akan mengacaukan harga pasar. Sebaliknya jika harga tidak sesuai, maka dinas perdagangan akan menganalisa penyebab kenaikan atau penurunan harga yang berlebihan tersebut untuk selanjutnya dilakukan langkah-langkah pemecahan. Kepala Dinas perdagangan yang kantornya berjarak ±400 meter sehingga memudahkan pengawasannya, mengatakan bahwa: “Tugas dinas perdagangan memantau barang beredar

dipasar-pasar tidak hanya dipasar ini. Memantau masa kadaluarsa, memantau harganya, alat ukurnya (timbangan), satu kali seminggu dilakukan pemantauan. Karena pasar ini jaraknya dekat maka dia sering dipantau. Untuk masa kadaluarsa dipantau satu kali sebulan. Setiap hari ada pemantauan harga lalu kita laporkan secara online. Kalau harga sembako naik maka kita cari penyebabnya, misalnya karena faktormusim maka kita cari distributornya dari daerah mana dan kita cari daerah manayang banyak barangnya. Kebanyakan pedagang disini ambil barang dari luar seperti bantaeng, malino karena memang disini tidak ada petani sayur” (Wawancara Kepala Dinas, 09 Februari 2023).

Perhatian pemerintah daerah melalui dinas perdagangan ini membantu kelancaran transaksi, sebab jika kenyamanan pembeli terganggu akan berdampak pada pemasukan para pedagang. Islam memiliki perhatian khusus terhadap pasar, karena disamping sebagai sarana dakwah, pasar merupakan instrument fundamental untuk membangun ekonomi rakyat. Rasulullah adalah seorang pedagang dan memulai aktifitas berdagang sejak usia 7 tahun saat itu beliau diajak oleh pamannya Abi Thalib berdagang ke negeri Syam. Beliau sangat menolak penentuan kebijakan penetapan harga, selama kenaikan maupun penurunan harga yang terjadi di pasar dipengaruhi oleh kekautan permintaan dan penawaran murni, bukan faktor monopoli maupun tindakan curang lainnya.

Dalam mekanisme pasar Islami pembentukan harga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pasar dimana transaksi yang terjadi antara pedagang dan pembeli dilandasi oleh faktor suka sama suka. Disuatu pasar yang adil, tidak boleh ada intervensi harga dari pihak manapun. Di pasar *Maron* tidak ada intervensi harga. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak mardi saat ditanya mengenai penetapan harga. Ia berdagang pakaian selama 7 tahun dipasar tersebut. Ia mengatakan bahwa: “kalau pakaian itu menetapkan sendiri sesuai dengan kondisi harga yang dibeli. Biasakan naik turun. Kalau lagi musimnya naik ya kita kasi naik harganya. Kalaumusimnya turun ya kita turunkan harganya”

Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, Abdul Asiz yang berjualan ikan selama 5 tahun mengatakan bahwa: “Ini tergantung dari kondisi ikan, kalau dia banyak harga murah. Kalau sedikit harga mahal” (Wawancara, 09 Februari 2023). Rasulullah sangat tidak setuju dengan penentuan harga, harga adalah hal yang alami dan berjalan apa adanya, pemerintah tidak boleh melakukan intervensi dipasar kecuali memang keadaan darurat, misalnya terdapat penimbunan barang, monopoli dan sebagainya. Jika terjadi hal seperti itu maka pemerintah boleh melakukan intervensi terhadap harga-harga dipasar.

Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa pedagang, seperti Murni yang juga mengambil barang dari pemasok. Ia mengatakan bahwa: “kalau jam 3 itu banyak pedagang yang datang kesini ambil barang, saya juga ambil”. Dengan mengambil langsung barang dari pemasok dengan harga yang lebih murah dan tidak ada biaya transportasi yang maka harga dipasar ini akan cenderung lebih rendah. Selain harga yang murah juga masih ada tawar-menawar sebagai ciri dari pasar Tradisional Maron.

2. Produk yang dijual lebih bervariasi. Pasar Maron adalah pasar tradisional yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari dengan kualitas yang baik. Produk yang jual di pasar ini adalah: beras, minyak goreng, gula putih, gula merah, telur, kacang tanah, tempe, tahu, bawang merah, telur, rempah-rempah, barang campuran, makanan ringan, minuman kemasan (sacshet, botol, kaleng), mie instant, detergen, kecap, saos, bumbu instant, baju pria, baju wanita, celana, kerudung, rok, pakaian dalam, sarung, sepatu/sandal, cakar, bedak, aneka aksesoris wanita, aneka sayur dan buah-buahan, jasa penggilingan kelapa, ikan laut, ikan air tawar, ikan asap, ikan kering, ayam potong, daging sapi, udang, cumi, kepiiting, aneka jenis kue, pisau, aneka pecah belah, aneka peralatan rumah dari plastic, mainan anak, bantal, aneka jenis obat, mie ayam, kopi, gado-gado, nasi kuning, gorengan, dll.

Bervariasinya produk yang ditawarkan akan mendorong permintaan yang tinggi. Permintaan islami hanya melakukan permintaan untuk barang-barang yang halal dan thayyib, tidak ada permintaan barang untuk tujuan kemewahan dan kemubaziran. Ini sejalan dengan permintaan di pasar Maron yang pada umumnya melakukan pembelian untuk barang kebutuhan sehari-hari saja. Pedagang dipasar ini menjual barang yang diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dengan memperhatikan perlindungan terhadap sumber daya alam dan lingkungan.

Tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku ekonomi para pedagang Pasar Tradisional Maron

1. **Kehalalan Produk.** Mata dagangan merupakan instrument penting dalam aktifitas perdagangan, barang-barang yang ada di pasar merupakan instrument yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jenis-jemis produk yang ada di pasar tradisional Maron peneliti dapat menyimpulkan bahwa barang yang dijual oleh pedagang di pasar tersebut adalah barang yang secara hukum islam diperbolehkan. Selain dari aspek dzatnya dalam islam juga diajarkan untuk memperhatikan cara memperoleh barang tersebut , barang yang halal dapat berubah menjadi haram ketika cara memperoleh dan memprosesnya dilakukan dengan cara yang tidak dibenarkan oleh agama. Seperti contoh barang curian, hewan yang disembelih dengan cara yang salah.
2. **Kebersihan.** Islam mengajarkan kebersihan disegala aspek kehidupan termasuk dalam berdagang, barang dagangan yang baik adalah barang yang halal dan baik (bersih dan sehat). Makanan yang halal meliputi cara memperolehnya maupun halal dzatnya. Makanan yang baik belum tentu halal, tetapi makanan yang halal pasti baik. Seperti contoh barang baik tetapi tidak halal adalah buah-buahan, daging, dan lain sebagainya yang didapat dari hasil pencurian, perampokan dan kejahatan lainnya, hukum makanan tersebut akan menjadi haram karena diperoleh dari jalan yang diharamkan agama. Barang-barang dagangan yang diperjualbelikan di pasar tradisional Maron kurang terjaga kebersihannya hal tersebut dibuktikan dengan minimnya ketersediaan kios-kios untuk tempat berjualan. Beberapa pedagang, terutama pedangang sayur mayur yang kebanyakan meletakkan barang dagangannya langsung diatas tanah hanya dengan beralaskan tenda biru, karung atau kayu yang mengakibatkan barang mereka rentan terkena kotoran. Aspek kebersihan sangatlah penting guna menunjang kenyamanan para pembeli di pasar. Islam mengajarkan untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan. Kebersihan di area bagian dalam pasar Maron dijaga karena dari pedagang sudah timbul kesadaran untuk bersama-sama menjaga lingkungan pasar. Pengelola pasar juga melakukan pembersihan area pasar setelah semua pedagang selesai merapikan dagangannya.
3. **Alat timbang.** Alat timbang merupakan instrument pendukung dalam transaksi jual beli. Alatalat ini memiliki peranan penting untuk mengetahui jumlah, berat, dan ukuran barang yang diperjual belikan. Para pedagang hendaknya benar-benar memperhatikan dan berhati-hati dalam menggunakan alat-alat tersebut sehingga tidak terjadi hal-hal yang merugikan baik untuk pedagang maupun pembeli. Para pedagang di pasar Maron menerapkan kejujuran dalam menimbang, mengukur dan menghitung. Proses tersebut dilakukan secara transparan dan disaksikan langsung oleh pembeli sehingga hal tersebut membuat pelanggan percaya. Sebagian pedagang di pasar Maron lebih memilih melebihkan saat menimbang demi menjaga kepercayaan pelanggannya. Dalam bisnis kepercayaan merupakan hal yang paling penting, Rasulullah SAW selalu memberikan informasi yang jelas mengenai produk yang dijual tanpa menutup aib yang ada. Jika telah mendapatkan kepercayaan pelanggan. Maka bisnis akan berkembang tetapi sebaliknya tanpa adanya kepercayaan pelanggan ataupun partner maka bisnis akan hancur.

4. Menghindari Riba dan Gharar. Unsur-unsur gharar dapat terjadi pada 4 hal yaitu:
 - a. Kualitas, yaitu gharar yang terjadi dalam penjualan tanaman atau buah-buahan yang belum jelas hasilnya seperti jual beli ijon (sistem tebas)
 - b. Kualitas, yaitu gharar yang berupa penjualan hewan yang masih berada dalam kandungan
 - c. Harga, yaitu gharar yang terjadi pada harga barang.
 - d. Waktu penyerahan, yaitu gharar yang terjadi ketika Si "A" menjual barang yang belum jelas keberadaannya atau barang yang masih dalam proses pencarian (hilang) kepada Si "B" dan setuju oleh si "B", barang tersebut akan diserahkan jika sudah ditemukan. Yang menyebabkan terjadinya gharar adalah kedua belah pihak tidak tau kapan barang tersebut dapat diserahkan. Implementasi perdagangan di Pasar Maron mengenai informasi barang dagangan, upaya untuk menghindari terjadinya gharar adalah sebagai berikut:
 - 1) Memberikan informasi secara jelas dan terbuka mengenai barang yang diperjualbelikan tanpa ada unsur penyembunyian cacat barang
 - 2) Memberikan jaminan bagi pelanggannya baik pelanggan tetap maupun pelanggan umum, jika terdapat ketidakpuasan terkait produk dan barangnya atau terdapat cacat maka barang tersebut boleh dikembalikan dan ditukar dengan yang baru, hal ini bertujuan agar pembeli tidak dirugikan disamping itu juga garansi merupakan bentuk upaya untuk memberikan kepuasan bagi para pembeli.
 - 3) Selalu mengontrol barang dagangan dan memastikan barang dagangan layak untuk diperjualbelikan.
 - 4) Para pedagang pasar Maron mengupayakan untuk terus menerapkan prinsip bebas riba dalam setiap bentuk transaksi yang dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemberian kelonggaran waktu untuk melunasi pembayaran tanpa adanya penambahan harga barang, jadi pembeli tetap membayar sebesar harga awal. Selain itu juga menetapkan harga sesuai dengan batas kewajaran atau tidak mengambil keuntungan yang mendzalimi pembeli.
5. Etika berbisnis pedagang.
 - a. Jujur, Kejujuran merupakan prinsip yang sangat ditekankan dalam Islam, kejujuran dalam perdagangan akan meningkatkan kepercayaan konsumen yang akhirnya berdampak baik pada penghasilan yang didapatkan. Rasulullah SAW dalam setiap aktifitasnya termasuk berdagang, beliau senantiasa menetapkan perilaku jujur sehingga beliau dijuluki al-amin, dalam perkataan maupun perbuatannya. Kejujuran merupakan prinsip yang dijaga oleh para pedagang di Pasar Maron Pedagang dipasar ini selalu memberikan informasi yang jelas terkait barang dagangannya kepada para pembeli tanpa menutup aib barang, transparan dalam menimbang, membuang barang yang telah busuk atau cacat, memberikan jaminan kepada pembeli jika terdapat kerusakan atau cacat barang maka barang tersebut boleh ditukar dengan barang yang lebih baik dengan catatan barang yang rusak atau cacat harus ditukar dengan barang yang sejenis/sama.
 - b. Persaingan, Antar pedagang di pasar Maron selalu menetapkan persaingan yang sehat, mereka saling bekerjasama saat berjualan dengan system konsinyasi yaitu pemilik barang menitipkan barangnya untuk dijualkan dengan pembagian untung tertentu sesuai kesepakatan bersama. Selain itu antar pedagang satu sama lain membangun hubungan kekeluargaan guna tercapainya persaingan yang sehat.

KESIMPULAN

Setelah melakukan serangkaian pembahasan dan analisis, maka penulis menarik kesimpulan bahwa: Pasar tradisional Maron berpotensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang. Adapun potensi pasar cekkeng yaitu pertama, harga yang lebih murah. Kedua,

produk yang lebih bervariasi. ketiga, waktu dan lokasi yang strategis. selain itu, faktor lain yang mendukung adalah adanya perhatian pemerintah daerah yaitu pertama, adanya pengawasan harga. Kedua, Mencegah penipuan di pasar seperti masalah kecurangan dalam timbangan dan ukuran. Ketiga, pencegah penjualan barang yang rusak, serta tindakantindakan yang merusak moral. Dengan memaksimalkan potensi yang ada di pasar tradisional Maron ini dapat meningkatkan pendapatan pedagang dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat, mewujudkan kemandirian baik individu maupun masyarakat dengan melakukan kegiatan produktif untuk mencapai swasembada, hal itu bertujuan agar tercapainya kesejahteraan umat dan tidak bergantung pada orang lain. Secara umum perilaku ekonomi pedagang baik dari segi barang dagangan yang dijual, alat timbang, riba dan gharar, harga, etika berbisnis pedagang pada pasar tradisional cekkeng tidak melanggar syari'at Islam akan tetapi dari segi kebersihan masih kurang diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, 2014. Dasar-Dasar Ekonomi Islam. Makassar: Alauddin University Press.
- Boediono. 2015. Ekonomi Mikro, Yogyakarta: BPFE.
- Bungin Burhan. 2015. Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi), Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin Burhan. 2015. Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya), Jakarta: Prenada Media Group.
- Dalman. 2012. Menulis Karya Ilmiah, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen agama RI. 2004. Al-Qur'an dan terjemahannya, Bandung: CV Penerbit J ART.
- Eddy Ilhamsyah. 2014. Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha (Studi Kasus Pada Took Sepatu Amigo Pasar Sentral Medan),
- Karim Adiwarmarman. 2012. Ekonomi Mikro Islam, Edisi kelima, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution, Mustafa Edwin dkk. 2006. Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, Jakarta: kencana.
- Philip Kotler. 2009. Marketing management, thirteenth edition. Terj. Bob Sabran, Manajemen Pemasaran, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). 2011. Ekonomi Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rismayani. 1999. Manajemen Pemasaran, Bandung: Mizan.
- Suhendi Hendi. 2005. Fiqih Muamalah,. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno Sadono. 2015. Mikro Ekonomi Teori pengantar, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprayitno Eko. 2005. Ekonomi Islam: pendekatan ekonomi makro islam dan konvensional, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surahmat Winarno. 1998. Dasar dan Teknik Riset. Bandung: Tarsito.
- Syafi'i, Antonio Muhammad. 2001. Bank Syariah: Teori ke Praktek, Jakarta: Gema Insani